

KONSEP KETENANGAN JIWA MENURUT AL-QUSYAIRI
(Studi Kitab Tafsir *Laṭāif al-Isyārāt*)



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nayla Na'imatur Rizkiyah

14530033

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018



Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nayla Na'imatur Rizkiyah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 14530033
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KONSEP KETENANGAN JIWA MENURUT AL-QUSYAIRI (Studi Kitab Tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Pembimbing,

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP: 196801238 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 14530033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Sanggrahan Kec. Gondangn Kab. Nganjuk Prov. Jawa timur
Alamat di Jogja : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Telp/HP : 085706709991
Judul : KONSEP KETENANGAN JIWA MENURUT AL-QUSYAIRI (Studi Kitab Tafsir *Lata'if al-Isyārat*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018



a Yang Menyatakan

Nayla Na'imatur Rizkiyah

NIM. 14530033

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.2947/Un.02/DU/PP.005.3/11/2018

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Ketenangan Jiwa Menurut al-Qusyairi
(Studi Kitab Tafsir *Laṭāif al-Isyārāt*)


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM : 14530033
Telah diujikan pada : Rabu, 14 November 2018
Nilai munaqasyah : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/ Penguji I


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II


Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005


Penguji III


Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 14 November 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

**Menomor Satukan Allah dan Menjadikan Orang Lain
Terhormat**

(Bapak. KH. Jalal Suyuti: Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayah “Moh. Ilham” dan Ibu “Nur Azizah Faridah” serta Alm. Bapak “Imam Suhadi” yang tidak pernah lelah untuk mendoakan, memotivasi, membimbing, dan mengajarkan berbagai macam kehidupan sehingga putrimu bisa berada di posisi seperti ini. Kemudian kakak-kakakku tercinta “Mbak Muthi’, Mbak Ana, Mas Adib” yang selalu kebersamai, mengajarkan kedewasaan kepadaku agar selalu bersikap optimis dan tenang, serta adik tercinta “dek Elly” yang telah menjadikanku untuk berusaha menjadi kakak tauladan yang baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah

NIM : 14530033

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Progam Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Riḍa Allah SWT.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nayla Na'imatur Rizkiyah
NIM. 14530033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
-------------------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة خيبة	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
--------------------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ فِطْرٍ	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
----------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif ج ل ي ة	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati ي س ع ي	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati ل و ي م	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati ف ر و ض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati ب ي ن ك م	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati ق و ل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أ ن ت م	Ditulis	<i>a'antum</i>
أ ع د ت	ditulis	<i>u'iddat</i>
ل ي ن ن ل و ت م	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

ق ر ا ن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
ظ ي ا س	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

ال س م ا ء	Ditulis	<i>as-samā</i>
ال ش م س	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذ و ي ف ر و ض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أ ه ل س ن ن ة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين الذي انزل الفرقان هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل على خاتم الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hembusan nafas makhluk-Nya. Şalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebagai syarat tugas akhir bagi seorang akademisi strata satu, semoga skripsi ini bisa menjadi sebuah perwujudan dari akumulasi pengetahuan, teori dan wawasan yang penulis dapatkan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan skripsi ini. Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M.Ag, selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
5. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.,selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini menjadi motivasi penulis, kemudian seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsiah dalam proses penulisan skripsi serta seluruh karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
7. Seluruh staff dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi penulis selama mengenyam studi.
8. Kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Ilham dan Ibu Nur Azizah Faridah yang selalu penulis hormati dan cintai. Terimakasih telah menjadi guru kehidupan, memberikan perhatian, kasih sayang maupun motivasinya yang diberikan dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain, agama, dan negara. Dan juga kepada Bapak Imam

Suhadi (Alm), terimakasih telah mendidik penulis semasa masih kecil, semoga bapak mendapatkan tempat terindah di sisi-Nya serta selalu bahagia melihat pertumbuhan putrimu dan semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. *Āmīn*.

9. Terimakasih kepada kakak-kakak dan adikku, mbak Muthi'atul Hidayah, mbak I'anatur Rosyidah, mas Adib Fahrur Riza, serta adek Chamzal Labibah 'Alimatul Mukaffa, yang senantiasa kebersamai penulis, memotivasi, dan mengajarkan banyak hal dalam bersikap dan menghadapi berbagi lika-liku kehidupan. Semoga mbak, mas, adik selalu diberi kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah, *Āmīn*.
10. Terimakasih kepada seluruh keluarga atas dukungan serta doanya yang telah diberikan selama ini.
11. Bapak KH. Jalal Suyuti dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang telah memberikn arahan, bimbingan serta motivasi dalam waktu 4 tahun penulis belajar di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Semoga Allah senantiasa memberikan keschatan dan kesabaran dalam mendidik santri-santrinya.
12. Keluarga besar santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim MI, MTs, MA, SMA Sains Al-Qur'an, penulis bersyukur bisa bergabung dan mengenal kalian, terimakasih telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk masa depan penulis.
13. Bapak KH. Ahmad Da'in 'Arif dan Ibunda Hj. Khurriyah yang telah mendukung serta membimbing penulis sehingga dapat memahami Bahasa Arab, dan bahasa

kitab dengan mudah selama di Pondok Pesantren Ahmada al-Hikmah Purwoasri Kediri sehingga terselesainya tugas akhir ini. Semoga Abah Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kesabaran dalam membimbing santri-santri. *Āmīn*.

14. Kepada keluarga besar Pondok Modern Darul Ihsan Nganjuk, terimakasih atas bimbingan, ilmunya, terutama dalam bidang bahasa sehingga penulis bisa sampai di posisi seperti ini. Semoga semakin berkembang dan menyebar kemanfaatan bagi sesama. *Āmīn*.
15. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ulum Sanggrahan Gondang Nganjuk, terimakasih atas ajaran-ajarannya, bekal yang diberikan sehingga penulis bisa berada di posisi seperti ini. Semoga semakin berkembang, maju, dan memberi kemanfaatan serta keberkahan kepada sesama. *Āmīn*.
16. Kepada keluarga kecil, kita menyebutnya sebagai “mbak ndalem”, Yassirly, Fathiyyah Kak Iis, Ainas, Mbak Dewi, Kak El, yang selalu memberikan hiburan ketika jenuh dan terimakasih atas kebersamaannya.
17. Kepada keluarga asrama Tahfidz 3, Mbak Nurul, Mbak Laila, Mbak Afikah, Mbak Rofiqoh, Mbak Eka yang turut menyaksikan perjuanganku mondar-mandir kesana kemari. Teman-temanku angkatan 2014, Kak Aini, Lubna, Ailiya, Umda, Alfin, Mara, Mbak Kamaliya, Nur. Adik-adik angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih kalian telah membatu penulis, mendukung serta memotivasi penulis, semoga Allah membalas kebaikan kalian dan menjadikan kalian sebagai orang yang bermanfaat. *Āmīn*.

18. Teman-Teman ricuh, Fariha, Mbak Ade, Mbak Ruroh, Mbak Nita. Terimakasih telah menjadi teman, mbak, panutan, dan lain sebagainya. Terimakasih telah mau mendengarkan keluh kesah, memotivasi, dan kebersamai penulis sehingga penulis berada di titik ini. Semoga Allah senantiasa melancarkan segala urusan kalian dan menjadikan orang-orang yang selalu menebar kemanfaatan. *Āmīn.*
19. Teman-teman kamar satu dan kamar tiga belas, Nabila, Tsania, Uswah, Lutfi. Terimakasih telah kebersamai dalam pagi, siang, sore, dan malam. Terimakasih telah memotivasi, kebersamai penulis dalam detik-detik terakhir, dan maaf selalu merepotkan kalian selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dan dilancarkan segala urusannya. *Āmīn.*
20. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2014, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan, Mbak Heni, Mbak Lis, Mbak Muslihah, Mbbak Ina, Rifkah, Ulfah, Diana, Mbak Ela, Mabror, Luthfi, Irwansyah dll. Terutama teman rujukan pertamaku ketika lagi bingung sama tugas kampus, Mbak Afrida, yang selalu sabar menanggapi ketidakpahamanku. Buat kak Rita dan Fiki, terimakasih telah kebersamai dari awal masuk kampus sampai sekarang, dan buat Arina terimakasih juga telah sabar menghadapi tingkahku. *See you all on the top. Āmīn.*
21. Terimakasih kepada teman-teman KKN yang turut menghiiasi proses pencarian inspirasi dalam menulis skripsi ini, teh Iis, teh Ai, Rahma, Afida, mbak Annisa, Dika, Mas Tama, Raihan, Hengki. Terimakasih atas kebersamaannya di sebuah ruang bernuansa petani ikan selama 50 hari yang lalu.

22. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018

Penulis

Nayla Na'imatur Rizkiyah

14530033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qusyairī merupakan salah satu tokoh sufi yang terkenal sampai sekarang. Pemikiran-pemikirannya memberikan warna dalam ranah tasawuf. Selain sebagai sufi, al-Qusyairī juga merupakan seorang mufassir yang memiliki karya tafsir yang besar. Kitab tafsir *Latāif al-Isyārāt* yang ia tulis mulai pada tahun 343 H telah ia selesaikan sampai 30 juz al-Qur'an secara meyeluruh dan sempurna. dalam menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an, al-Qusyairī tidak lepas dari karakter sufistiknya, salah satunya dalam membahas konsep ketenangan jiwa atau *nafs al-muṭmainnah*. Ketenangan jiwa yang merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, terutama dalam menanggapi kegoncangan emosi yang dialami oleh seseorang. Selain itu, menurut agamawan unsur keagamaan sangat membantu untuk meredakan kegoncangan emosi. Ketenangan jiwa yang merupakan salah satu term tasawuf akan sangat menarik jika ditanggapi oleh seorang ahli tasawuf seperti al-Qusyairī. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan yang terfokus pada penafsiran al-Qusyairī tentang konsep ketenangan jiwa yang kemudian akan ditemukan beberapa tawaran tasawuf dalam menanggapi ketidaktenangan jiwa, serta kekhasan yang dimilikinya dalam menafsirkan ayat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menekankan pada kitab tafsir *Latāif al-Isyārāt* karya al-Qusyairī. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analisi*, yakni dengan mendiskripsikan dan menganalisis penafsiran al-Qusyairī terhadap ayat-ayat yang mengandung konsep ketenangan jiwa. Sedangkan dalam hal pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kaca mata sosio-psikologis dalam membaca penafsiran al-Qusyairī.

Secara garis besar konsep ketenangan jiwa yang diusung oleh al-Qusyairī adalah penyerahan diri kepada Allah. Dalam hal ini al-Qusyairī menjeskan tentang tawakal. Menurutnya tawakal adalah ketenangan jiwa kepada Allah yang bersifat *sirr*. *Kedua*, menjalankan ajaran agama. Dalam hal ini dijelaskan dengan berjalannya hukum Allah. *Ketiga*, mengingat Allah secara terus-menerus. Mengingat Allah secara terus-menerus dapat dilakukan dengan memperbanyak zikir kepada Allah. Konsep-konsep tersebut jika dilihat tidak lepas dari terminologi tasawuf. Tidak hanya itu, ayat-ayat yang sekiranya tidak mengandung konsep ketenangan jiwa, ia jelaskan juga dengan ketenangan jiwa, seperti QS. Hud[11]: 88. Dengan demikian, latar belakang yang dimiliki oleh al-Qusyairī sebagai seorang sufi telah menyebar dan mempengaruhi pola pikirnya dalam berargumen dan ini merupakan cirikhas yang menonjol dalam penafsirannya dalam kitab *Latāif al-Isyārāt*.

Keywords : ketenangan jiwa, al-Qusyairī, *Latāif al-Isyārāt*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM KONSEP KETENANGAN JIWA	20
A. Pengertian Ketenangan Jiwa	20
1. Secara Bahasa.....	20
2. Secara Istilah	24

B. Konsep Jiwa Menurut Filsuf Muslim.....	25
1. Makna dan Esensi Jiwa	26
2. Kekekalan Jiwa	28
3. Daya Jiwa	31
C. Konsep Jiwa Menurut Ahli Tasawuf.....	33
1. Makna Jiwa	34
2. Sifat dan Karakteristik Jiwa	37
3. Pembagian Jiwa.....	39
BAB III LAṬĀIF AL-ISYĀRĀT.....	45
A. Biografi al-Qusyairī.....	45
1. Latar Belakang Keluarga.....	45
2. Kehidupan al-Qusyairī	47
3. Guru dan Murid al-Qusyairī	49
4. Karya- karya al-Qusyairī.....	52
B. Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	55
1. Mengenal Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	55
2. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	56
3. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	58
4. Metode Penafsiran Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	59
BAB IV KONSEPSI KETENANGAN JIWA MENURUT AL-QUSYAIRI	
DALAM KITAB TAFSIR LAṬĀIF AL-ISYĀRĀT	64
A. Konsep Ketenangan Jiwa Menurut al-Qusyairī dalam Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	64

1. Penyerahan Diri Kepada Allah SWT.	64
2. Menjalankan Ajaran Agama	74
3. Mengingat Allah Secara Terus-menerus.....	78
B. Kekhasan al-Qusyairī dalam Menafsirkan Konsep Ketenangan Jiwa dalam Kitab Tafsir <i>Laṭāif al-Isyārāt</i>	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
<i>CURRICULUM VITAE</i>	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *muqaddimah* kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt* disebutkan bahwa kitab ini mulai ditulis oleh al-Qusyairī pada tahun 434 H.¹ Menurut ulama, kitab tafsir ini mempunyai corak sufi yang lengkap 30 juz, setelah sebelumnya terdapat kitab tafsir yang juga mempunyai corak yang sama. Bedanya adalah kitab sebelumnya, *Tafsīr al-Qur'an* karya Sahal Ibn 'Abdillah al-Tustarī tidak menafsirkan al-Qur'an secara menyeluruh.²

Al-Imām 'Abd al-Gāfir al-Naisāburī menyatakan bahwa al-Qusyairī adalah seorang imam, *faqīh*, *mutakallim*, ahli uṣūl, mufassir, ahli ilmu adab, nahwu, penulis sya'ir.³ Dikatakan pula oleh sebagian ulama', bahwa *Laṭā'if al-Isyārāt* merupakan kitab tafsir sufi yang terbaik.⁴ Salah satu bukti bahwa kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* merupakan kitab tafsir sufi adalah sebagai berikut:

¹ Al-Imām Abī al-Qāsim 'Abd al-Karīm Ibn Hawāzin Ibn 'Abd al-Malik al-Qusyairī al-Naisāburī al-Syāfi'ī, *Tafsīr al-Qusyairī al-Musammā Laṭā'if al-Isyārāt* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2007), jilid I, hlm. 5.

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 128.

³ Al-Imām Abī al-Qāsim 'Abd al-Karīm Ibn Hawāzin Ibn 'Abd al-Malik al-Qusyairī al-Naisāburī al-Syāfi'ī, *Tafsīr al-Qusyairī*, jilid 1, hlm. 3.

⁴ Abbas Arfan Baraja, *Ayat-Ayat Kauniah: Analisis Kitab Tafsir Isyari (Sufi) Imam al-Qusyairī terhadap Beberapa Ayat Kauniah dalam al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 88.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al-Ra'du[13]: 28)

قومٍ اطمأنت قلوبهم بذكرهم الله ، وفي الذكر وجدوا سَلَوَتَهُمْ ، وبالذكر وصلوا إلى صفوتهم . وقومٍ اطمأنت قلوبهم بذكر الله فَذَكَرَهُمُ اللهُ - سبحانه - بلطفه ، وَأَثَبَتِ الطَّمَأْنِينَةَ فِي قُلُوبِهِمْ عَلَى وَجْهِ التَّخْصِيصِ لَهُمْ .

ويقال إذا ذكروا أَنَّ الله ذَكَرَهُمْ استروحت قلوبهم ، واستبشرت أرواحهم ، واستأنست أسرارهم ، قال تعالى : { أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ } لِمَا نالت بِذِكْرِهِ مِنَ الْحَيَاةِ ، وإذا كان العبد لا يطمئن قلبه بذكر الله ، فذلك لِخَلَلٍ فِي قَلْبِهِ ، فليس قلبه بين القلوب الصحيحة⁵.

Orang-orang yang hatinya tenang dengan zikir (mengingat Allah), dan di setiap zikir terdapat rasa lupa, dan dengan zikir mereka akan sampai pada tingkat kesufian mereka, orang-orang yang hatinya tenang dengan mengingat Allah, maka Allah akan mengingat mereka dengan sifat *latifnya*. Ketenangan hati mereka telah menetap di dalam hati mereka secara khusus. Dikatakan oleh sebagian ulama, jika orang-orang tersebut tersebut mengingat Allah maka sesungguhnya Allah mengingat mereka dan menjadikan hati mereka istirahat, *rūḥ* mereka merasakan kebahagiaan, dan lupa terhadap kesenangan mereka. Kemudian Allah berfirman *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا فِي مَالِكِكُمْ سَوَافِحَ مَا يَكْفِيكُمْ عَلَيْهِمُ اللَّهُ ذِكْرًا وَالَّذِينَ آمَنُوا أُولَئِكَ سَنَجْزِيهِمْ أَسْرَارًا وَمَا يَشْعُرُونَ* yaitu, dia yang selama hidupnya telah berzikir kepada Allah. Namun, jika seorang hamba tidak merasa tenang dengan mengingat Allah, maka mereka adalah yang hatinya telah cacat, dan bukan tergolong dari hati yang sehat.

Penjelasan yang dipaparkan oleh al-Qusyairi tersebut sedikit menjelaskan bahwa dalam memahami ayat al-Qur'an, al-Qusyairi tidak lepas dari terminologi-terminologi tasawuf. Karakteristik yang dimiliki telah menyebar dalam memahami ayat al-Qur'an. Karena keahliannya

⁵ Al-Imam Abi al-Qasim 'Abd al-Karim Ibn Hawazin Ibn 'Abd al-Malik Ibn Ṭalḥah al-Qusyairi al-Naisaburi al-Syafi'i, *Tafsir al-Qusyairi al-Musamma Lataif al-Isyarat*, Juz 2., hlm. 108.

dalam tasawuf, oleh sebagian ulama', al-Qusyairi disebut dengan al-Syaikh.

Menyebarnya karakter sufistik yang dimiliki al-Qusyairi merupakan suatu hal yang menarik untuk memahami beberapa term tasawuf yang dijelaskan dalam kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*. Salah satu term tasawuf yang dijelaskan dalam kitab tafsirnya adalah *nafs al-muṭmainnah*.

Nafs al-Muṭmainnah dalam bahasa Indonesia diartikan dengan jiwa yang tenang. Sebagaimana dalam QS. Al-Fajr[89]: 27,

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧) ارجعي إلى ربك راضيةً مرضيةً (٢٨) فادخلي في عبادي (٢٩)
وادخلي جنتي (٣٠)

27. Hai jiwa yang tenang. 28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. 29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, 30. masuklah ke dalam syurga-Ku.

Sekilas ayat tersebut menjelaskan bahwa *nafs al-muṭmainnah* mengajak pada hal yang kebenaran. Selain itu, di dalam al-Qur'an juga menjelaskan beberapa tingkatan jiwa dalam diri manusia atau biasa dikenal dengan tingkatan nafsu yaitu *nafs al-ammārah*, *nafs lawwāmah*, dan *nafs muṭmainnah*. Adapun *nafs ammārah* dijelaskan dalam al-Qur'an pada QS. Yūsuf[12]: 53, yang berarti nafsu yang selalu mangajak pada kejelekan atau kemungkar; sedangkan *nafs lawwāmah* diuraikan dalam QS. Al-

Qiyāmah[75]: 2, merupakan nafsu yang selalu mengajak untuk menjaga eksistensinya sebagai manusia atau jiwa yang amat menyesali dari sendiri.⁶

Secara mendasar dalam konteks ini, Allah telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya yang senantiasa berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berbuat baik. Namun, berkembangnya zaman yang semakin pesat, manusia mulai tergelincir pada hal-hal yang keluar dari fitrahnya.

Menurut Ali Syariati, sebagaimana dikutip oleh Shandel, bahwa bahaya paling besar yang dihadapi oleh manusia zaman sekarang bukanlah berupa ledakan bom melainkan perubahan fitrah. Unsur kemanusiaan mengalami perubahan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan kehendak alam yang fitrh. Akar permasalahan ini muncul akibat dari kebudayaan materi dan alam pikiran humanis antroposentris yang menafikan agama dan Tuhan.⁷

Keadaan yang seperti ini menimbulkan sifat kecemasan atau ketidaktenangan seseorang terhadap hidupnya. Sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Umi Kulsum yang mengatakan bahwa umur 13 atau 14 merupakan masa tidak stabilnya emosi. Perasaan yang sering tidak tenang,

⁶ A'rifatul Hikmah, "Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik", Skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm. 3.

⁷ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 4.

keyakinannya yang kadang maju mundur (ambivalence) serta pandangan terhadap sifat-sifat Tuhan akan berubah-ubah sesuai dengan kondisi emosi pada waktu tertentu. Emosi yang terkadang merasa dekat dengan Tuhan dan seolah-olah ia sedang berdialog dengan Tuhannya dan emosi yang terkadang merasa jauh dari Tuhan sehingga tidak bisa memusatkan pikirannya ketika doa dan *shalat*. Kondisi emosi dan keimanan yang maju mundur ini merupakan salah satu ciri remaja yang mengalami kegonjangan emosi.⁸

Tidak hanya dialami oleh para remaja, kegoncangan emosi juga dialami oleh orang dewasa dan lanjut usia. Ini disebabkan manusia sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan yang dimaksud adalah bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan kepada manusia, pada hakikatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya. Karena itu, bimbingan yang tidak searah dengan potensi yang dimiliki akan berdampak negatif

⁸ Umi Kulsum, “Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja” dalam *staiannur.ac.id*, hlm. 1.

bagi perkembangan manusia. Yaitu, pergaulan bebas yang dirasa dapat mengilangkan kegoncangan emosi.⁹

Perkembangan yang negatif akan terlihat dalam berbagai sikap dan tingkah laku yang menyimpang. Bentuk tingkah laku yang menyimpang ini terlihat dalam kaitannya dengan kegagalan manusia untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat fisik atau psikis. Mereka akan melakukan apapun yang dianggap mereka benar untuk menutupi kegelisahan jiwanya, lazimnya berusaha menetralsasinya dengan menggunakan berbagai cara. *Pertama*, dengan tindakan rasionalisasi, yakni mencari alasan pembenaran terhadap apa yang mereka lakukan. Rasionalisasi akan memberi keabsahan psikologis, berupa pembenaran semu. Apa yang dilakukan benar dan sah-sah saja. *Kedua*, mencari dukungan dengan membentuk kelompok sebaya (*peer group*). Kelompok memberi dukungan moral dan membentuk solidaritas, serta menumbuhkan citra, bahwa banyak berarti benar.¹⁰

Kegoncangan jiwa emosi bagi orang dewasa lebih condong pada hal-hal yang bersifat negatif. Hal seperti ini, berbeda dengan kegoncangan jiwa emosi bagi mereka yang mengalami usia lanjut.

⁹ Jaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. 18. hlm. 75.

¹⁰ Jaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 84.

Mereka akan mengalami *syndrome post power* (sindroma kejayaan masa lampau), merupakan gejala umum yang dialami manusia usia lanjut. Menurut psikologis, gejala ini akan dirasakan, terutama bagi mereka yang pernah memegang jabatan. Mereka akan melakukan apapun untuk mengisi kekosongan jiwa mereka. Bahkan mereka akan sering mengungkapkan “bahwa aku masih seperti yang dulu”.¹¹

Menurut agamawan, dalam konteks tersebut, perlu pentingnya iman dan ajaran agama. Nilai-nilai imani yang dapat difungsikan sebagai benteng yang bersifat preventif.¹² Ini terbukti dari beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kejiwaan ataupun sisi psikologis manusia, di antaranya dalam QS. Al-Baqarah[2]: 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (155)(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uum* (156).(QS. al-Baqoroh[2]: 155-156)

Kata *Innā lillaahī wa innā ilaihi rāji'ūn* dalam ayat di atas telah menunjukkan bahwa indikasi awal dari manusia ketika tertimpa musibah bukanlah orang yang panik, melainkan orang yang tenang. Hal ini

¹¹ Jaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 102.

¹² Jaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 84.

disebabkan mereka sadar bahwa semua yang mereka miliki tidak lain hanyalah titipan dan akan kembali kepada pemiliknya.¹³ Dengan demikian, al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana sikap kita ketika mendapatkan musibah.

Selain memberi pengajaran yang baik tentang sikap kita ketika mendapatkan musibah, al-Qur'an juga memberi solusi yang cukup menarik bagi mereka yang mengalami ketidaktenangan jiwa, yaitu dengan selalu mengingat Allah SWT.:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Al-Ra'du[13]: 28).

Melihat fenomena tersebut, telah terbukti bahwa ketenangan jiwa merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan, meskipun pada dasarnya terapi-terapi tersebut tidak bersifat stabil. Akan tetapi, telah disebutkan bahwa ketenangan jiwa merupakan bentuk rahmat Allah yang signifikan bagi kehidupan manusia. Bahkan sebuah rumah tangga maupun masyarakat pasti mendambakan sebuah ketenangan jiwa.¹⁴ Sebagaimana menurut ahli jiwa sebagaimana yang telah dikutip oleh Umi Kulsum,

¹³ Umi Kulsum, "Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan", hlm. 2.

¹⁴ Idrus H. Ahmad, "Ketentraman Jiwa dalam Perspektif al-Ghazali", dalam *Jurnal Subtansial*, Vol 12, No. 1., April 2011, hlm. 115.

mengatakan bahwa di antara penyebab gangguan dan penyakit jiwa adalah kehilangan ketenangan batin.¹⁵

Berangkat dari problem tersebut serta adanya unsur tasawuf dalam pembahasan ini. Penulis akan mengkaji lebih lanjut tentang konsep ketenangan jiwa yang merupakan salah satu unsur tasawuf yang dikenal dengan *nafs al-muṭmainnah* yang merujuk pada penafsiran al-Qusyairī dalam kitab tafsir *Laṭāif al-Isyārāt* melalui ayat-ayat yang dijadikan pijakan dalam memahami konsep ketenangan jiwa. Dengan demikian, akan didapatkan konsep ketenangan jiwa dari segi tasawuf dalam kitab *Laṭāif al-Isyārāt* sebagai tawaran dalam menghadapi problem-problem tersebut, serta kekhasan yang dimiliki al-Qusyairī dalam menafsirkannya.

B. Rumusan Masalah

Sebagai bentuk upaya sistematisasi pembahasan, maka penelitian dalam skripsi ini akan didasarkan pada permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Ketenangan Jiwa Menurut al-Qusyairi dalam Kitab *Laṭāif al-Isyārāt*?
2. Apa Kekhasan dari Penjelasan Konsep Ketenangan Jiwa Menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭāif al-Isyārāt*?

¹⁵ Umi Kulsum, “Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja”, hlm. 2.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.
3. Untuk mengetahui kekhasan penjelasan konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk sumbangan sederhana dalam pengembangan studi al-Qur'an dan Tafsir, selain itu juga sebagai bahan acuan, referensi atau lainnya bagi penulis lain dalam memperdalam kajian ini.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan upaya seorang penulis untuk menunjukkan posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui ontetitas karya seseorang. Menurut hemat penulis, belum ada literatur yang membahas tentang konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.

Dalam hal ini, penulis mengelompokkan literatur-literatur penelitian ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama yang membahas tentang

ketenangan jiwa. A'rifatul Hikmah dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik". A'rifatul Hikmah mencoba menjelaskan tentang konsep ketenangan jiwa di dalam al-Qur'an dengan menggunakan kata kunci *muṭmainnah*. Ia menjelaskan dengan menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an tentang *muṭmainnah* kemudian ia pahami dengan menggunakan beberapa kitab tafsir sebagai alat bantu dalam penelitiannya.¹⁶

Abd Syakur dalam tulisannya yang berjudul "Metode Ketenangan Jiwa: Studi Perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud". Tulisannya ini mencoba menjelaskan tentang metode ketenangan jiwa dan akan dibahas lebih lanjut tentang konsep dengan membandingkan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud. Al-Ghazali sebagai perwakilan dari paradigma klasik dalam bidang tasawuf dan Sigmund Freud sebagai perwakilan dalam paradigam modern dalam bidang psikologi.¹⁷

Fajar Nur Zulianto dalam skripsinya yang berjudul "Konsep Jiwa yang Tenang dalam Surat al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya dalam Kesehatan Mental: Analisis Bimbingan Konseling Islam". Fajar Nur Zulianto mencoba menjelaskan tentang jiwa yang tenang menurut al-Qur'an dengan membatasinya dengan surat al-Fajr ayat 27-30. Selanjutnya

¹⁶ A'rifatul Hikmah, "Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁷ Abd Syakur, "Metode Ketenangan Jiwa: Studi Perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud", *Islamica*, Vol.1., No.2, Maret 2007.

mengemukakan arti kosakata kemudian menjelaskan hubungan dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya dan mengkaitkannya dengan *asbab al-nuzul*.¹⁸

Kelompok kedua yaitu mengenai kitab tafsir al-Qusyairī atau *Laṭā'if al-Isyārāt* serta pengarangnya. Dwi Ifadatus Sa'adah dalam skripsinya yang berjudul “Kalam asy-‘Ariyah dalam Tafsir Sufistik *Laṭā'if al-Isyārāt* Karya al-Qusyairī”. Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang al-Qusyairī sebagai sufi dan ahli tafsir yang mengikuti aliran asy’Ariyah. Kemudian mengkaji ayat-ayat yang dijadikan pedoman kelompok asy’Ariyah dan tentunya tidak lepas dari penafsiran al-Qusyairi.¹⁹

Berbeda dengan Moh. Toha Mahsun yang menulis tentang “Kisah Musa dan Khidir dalam Surat al-Kahfi: Studi atas Penafsiran al-Qusyairī dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*”. Penelitian ini berangkat dari kisah Musa yang berguru kepada Khidir. Khidir yang mempunyai pengetahuan yang lebih yang langsung diberi Allah tanpa adanya belajar ataupun lainnya. Kemudian, penelitian ini juga akan difokuskan pada kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt* karya al-Qusyairi.²⁰

¹⁸ Fajar Nur Zulianto, “Konsep Jiwa yang Tenang dalam Surat al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya dalam Kesehatan Mental: Analisis Bimbingan Konseling Islam”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

¹⁹ Dwi Ifadatus Sa'adah, “Kalam asy-‘Ariyah dalam Tafsir Sufistik *Lataif al-Isyarat* Karya al-Qusyairi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁰ Moh. Toha Mahsun, “Kisah Musa dan Khidir dalam Surat al-Kahfi: Studi atas Penafsiran al-Qusyairi dalam kitab *Lataif al-Isyarat*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ali Ghufron dalam skripsinya yang berjudul “Tafsir *Bismillāhirrahmānirrahīm* menurut al-Qusyairī: Aplikasi terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi”. Penelitian ini hanya berfokus pada kata *Bismillāhirrahmānirrahīm* yang terdapat pada tiap awal surat al-Qur’an. Alasannya karena dalam menafsirkan kata *Bismillāhirrahmānirrahīm*, al-Qusyairī mengalami perbedaan. Menurutnya *basmalāh* merupakan bagian dari surat dan tentunya mengalami perbedaan dalam menafsirinya. Sedangkan dalam menganalisis penelitian ini, Ali Ghufron menggunakan metode *deskriptif-analitis eksplanatoris*.²¹

Habibi Al Amin dalam tulisannya yang berjudul “Tafsir Sufi *Laṭāif al-Isyārāt* Karya al-Qusyairī Perspektif Tasawuf dan Psikologi”. Dalam tulisannya, ia menjelaskan tentang interpretasi penafsir dalam menunjukkan pengalaman kejiwaan mufasir dengan media sastra. Kemudian mencari titik temu antara tasawuf dan psikologi dalam membaca tafsir sufi.²²

Selanjutnya, berdasarkan telaah pustaka di atas, penulis belum mendapatkan literatur yang menjelaskan tentang konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairi dalam kitab *Laṭāif al-Isyārāt*. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kitab. Yaitu penelitian yang akan mengkaji seluruh isi dari kitab *Laṭāif al-Isyārāt* yang kemudian akan dipilah mengenai penjelasan

²¹ Ali Ghufran, “Tafsir *Bismillāhirrahmānirrahīm* Menurut al-Qusyairī: Aplikasi terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

²² Habibi Al Amin, “Tafsir Sufi *Laṭāif al-Isyārāt* Karya al-Qusyairi Perspektif Tasawuf dan Psikologi”, *Ṣuḥuf*, Vol.9., No. 1, Juni 2016.

yang terkait dengan konsep ketenangan jiwa. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dan memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penafsirannya sehingga dapat diketahui sebab terjadinya penafsiran yang variatif dan berbeda dari tokoh lain.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian karya kitab tafsir sufi lebih identik dengan pendekatan tasawuf yang mempresentasikan masalah kejiwaan. Pembahasan yang digunakan dalam analisis interpretasi tafsir sufi adalah *maqāmāt-ahwāl* dan pengalaman spiritual.²³ Area interpretasi tafsir sufi memberikan ruang lebih kepada tasawuf dan psikologi, bahkan tasawuf mencangkup lebih luas. Frager menjelaskan bahwa obyek tasawuf adalah jiwa (*al-rūh*), hati (*al-qalb*), dan diri (*al-nafs*). Pertemuan antara ayat-ayat al-Qur'an dan tasawuf digunakan oleh mufasir sufi dengan mengajak para pembaca untuk lebih merenungkan dan menata jiwa, hati, dan diri.²⁴

Pertemuan antara tafsir sufi dan psikologi terletak dalam wilayah kajian jiwa, perilaku kejiwaan. Psikologi mempelajari perilaku manusia secara umum, sedangkan tasawuf mengkaji hati, diri, dan jiwa sebagai konsep dasar psikologi tasawuf yang menurut Frager ketiga konsep ini dapat diartikan dalam proses menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an oleh para sufi. Ketiga faktor tersebut, yaitu hati, diri, dan jiwa yang mampu bereaksi

²³ Habibi Al Amin, "Tafsir Sufi *Laṭā'if al-Isyārāt*", hlm. 63.

²⁴ Robert Frager, *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi, Hati, Jiwa, dan Ruh*, terj. Hasyim Rauf, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014), hlm. 25.

melalui *riyāḍah* yang kemudian menghasilkan pengalaman sufistik dan kemudian berubah secara dinamis membangun emosi. Bukan hanya emosi diri (*al-nafs*), melainkan emosi yang berasal dari *al-nafs al-muṭmainnah* (nafsu suci).²⁵

Salah satu dari pengembangan ilmu psikologi adalah psikologi agama. Menurut Zakiah Darajat, sebagaimana yang telah dikutip oleh Jalaluddin mengatakan psikologi agama meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari berapa besar pengaruh keyakinan agama tersebut dalam sikap dan tingkah laku serta kehidupan pada umumnya. Di samping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.²⁶ Dengan demikian, psikologi agama merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan tingkah keyakinan terhadap agama.

Dalam disiplin psikologi agama, telah dibahas tentang terapi keagamaan yang dapat menyembuhkan mental seseorang. Kesehatan mental adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan

²⁵ Habibi Al Amin, "Tafsir Sufi *Laṭā'if al-Isyārāt*", hlm. 64.

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 12.

diri sepenuhnya kepada Tuhan).²⁷ Berdasarkan argumen ini, kita akan melihat beberapa argumen yang dilontarkan oleh al-Qusyairī tentang konsep ketenangan jiwa. Identifikasi ini dapat kita ketahui dengan melihat beberapa penafsiran al-Qusyairi dalam kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* tentang ayat-ayat yang menurutnya mengandung ketenangan jiwa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Reseach*). Yaitu penelitian yang berdasarkan pada data-data literature kepustakaan yang berkaitan dengan peneitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data-data yang menjadi karya dua tokoh yang dikaji dalam sebuah penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kitab *Laṭā'if al-Isyārāt* karya al-Qusyairī. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku, kitab, atau artikel, mengenai al-Qusyairī dan kitab *Laṭā'if al-Isyārāt*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumentasi yang berbentuk catatan-catatan, buku,

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 153.

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 171.

jurnal, artikel, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, setelah data terkumpulkan kemudian dianalisis dan diklarifikasi.

Yaitu, *pertama*, penulis mencari Bahasa Arab yang mempunyai arti ketenangan. *Kedua*, membaca sekilas penafsiran al-Qusyairī dalam kitab *Latāif al-Isyārāt*, terutama pada jilid I karena untuk mengetahui penafsiran pada jilid selanjutnya. Membaca di sini tidak terfokus pada ayat yang digunakan atau ayat-ayat yang sekiranya mengandung ketenangan, tetapi pada penafsirannya. *Ketiga*, setelah mendapatkan kata kunci tersebut yaitu *سكون القلب* dan *اطمأن*, penulis mencarinya di aplikasi maktabah al-Syāmilah dengan menggunakan kata kunci tersebut dan tetap terfokus pada penafsirannya bukan pada ayat (karena menggunakan penelitian kitab). Selanjutnya adalah proses pengumpulan dan penerjemahan. *Keempat*, membaca dan mencari ketenangan jiwa menurut psikologi agama sebagai pendekatan dan teori sehingga ditemukannya konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairī dalam kitab tafsir *Latāif al-Isyārāt*.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data dengan metode deskriptif-analitik. Yaitu dengan menelusuri dan mendeskripsikan data-data yang terdapat di dalam kitab *Latāif al-Isyārāt*, peneliti berusaha untuk mengungkap letak-letak penafsiran al-Qusyairi agar mendapatkan konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairī. Sedangkan analisis data

digunakan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Yaitu, memahami unsur-unsur psikologi agama untuk membaca konsep ketenangan jiwa menurut al-Qusyairī dalam kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*. Selain itu, pendekatan *historis*, yaitu pendekatan yang menekankan perhatian kepada ruang waktu. Pendekatan yang melacak *sosio-historis* al-Qusyairi untuk mengetahui biografi, pertumbuhan, dan perkembangan pemikiran yang dipengaruhi oleh latar belakang situasi, kondisi, konteks, dan budaya yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini menjelaskan seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode, teori, dan sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab II merupakan tinjauan umum yang mencakup pandangan ahli tasawuf dan pandangan ahli filsafat secara umum tentang konsep ketenangan jiwa.

Bab III merupakan pembahasan yang mendeskripsikan biografi dari al-Qusyairī. Kemudian dilanjutkan dengan stimulasi yang digunakan dalam

penulisan kitab tafsir *Laṭāif al-Isyārāt*. Dalam hal ini mencakup metode, sumber, sistematika, corak penafsiran dalam menafsirkan al-Qur'an, dll.

Bab IV merupakan pembahasan tentang konsepsi spesifik ketenangan jiwa menurut al-Qusyairī dalam kitab *Laṭāif al-Isyārāt*.

Bab V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah yang telah disebutkan di belakang dan diakhiri dengan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa, dalam menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan rujukan dalam membangun konsep ketenangan jiwa, al-Qusyairi selaras dengan beberapa argumen yang diusung oleh kajian psikologi agama. Seperti penyerahan diri kepada Allah, menjalankan ajaran agama, dan zikir. Bahkan, dalam merujuk konsep ketenangan jiwa, rujukan ayat yang digunakan al-Qusyairi secara sekilas tidak mengandung konsep ketenangan jiwa. Ini merupakan suatu hal yang unik bagi penulis. Meskipun demikian, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, al-Qusyairi tidak terlepas dari identitas tasawufnya.

Dengan metode berfikirnya yang cenderung ke arah tasawuf memberikan nilai kekhususan tersendiri pada pemikirannya. Hal ini tercermin pada ayat-ayat yang ia jelaskan dalam kitab tafsirnya, terutama dalam membahas konsep ketenangan jiwa. Lebih dari itu, dalam menjelaskan konsep ketenangan jiwa tidak hanya mengacu pada ayat-ayat yang sekiranya mengandung konsep ketenangan jiwa. Bahkan, banyak ayat yang sekiranya tidak mengandung konsep ketenangan jiwa, ia jelaskan dengan menyinggung ketenangan jiwa. Sebagai contoh dalam menjelaskan QS. Hud [11]: 88. Ayat ini sekilas hanya menjelaskan tentang kisah Nabi Syu'aib yang mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah. Namun,

dalam hal ini, al-Qusyairi menyinggung tentang konsep ketenangan jiwa pada penjelasan akhir kalimat pada ayat tersebut. Yaitu التوكل سكون القلب بمضمون الرب. Hal ini menunjukkan bahwa, karakter sufi yang dimiliki oleh al-Qusyairī telah menyebar dalam pemikirannya, sehingga argumen yang dikeluarkan tidak terlepas dari karakter kesufiannya.

Keunikan yang dimiliki al-Qusyairī ini, menjadikan banyaknya kajian yang mengkaji pemikiran serta karya al-Qusyairī. Karakter sufi yang dimiliki al-Qusyairī tidak dapat diperkirakan pada ayat mana ia akan menjelaskan konsep ketenangan jiwa atau konsep sufi lainnya. Oleh sebab itu, dalam mengkaji al-Qusyairī harus dipahami secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil valid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang mengangkat konsep ketenangan jiwa. Konsep ini merupakan salah satu kajian yang dibahas dalam bidang tasawuf. Oleh sebab itu, penulis memilih al-Qusyairī sebagai salah satu tokoh mufassir sufi dalam meneliti penelitian ini. Kitab *Lataif al-Isyārāt* merupakan kitab tafsir yang memiliki corak sufi dan lengkap sampai 30 juz. Hal ini merupakan suatu yang menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut tentang konsep-konsep lain yang berkaitan dengan tasawuf yang kemudian dikaitkan dengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam rujukan tasawuf. Selain itu, juga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dari sisi historis pengarang kitab ini. Sehingga dalam memahami pemikiran tafsirnya tidak mengalami kesalahpahaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. Idrus. "Ketentraman Jiwa dalam Perspektif al-Ghazali". *Subtansial*. Vol 12, No. 1. April 2011.
- Al-Maḥallī, al-Dīn Jalāl dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Tafsir al-Qur'an al-Karim li al-Imām al-Jalalain*. Semarang: Karya Ṭaha Putra.
- Al-Syafi'I, al-Imām Abi al-Qasim 'Abd al-Karim Ibn Hawazin Ibn 'Abd al-Malik Ibn Ṭalhah al-Qusyairi al-Naisaburi. *Al-Risalah al-Qusyairiyah*. Mesir: Dar al-Kutub al-Hadisah. 1972.
- , *Tafsir al-Qusyairi al-Musamma Laṭāif al-Isyarat*. Beirut: Dar: al-Kutub al-Ilmiyah. 2007.
- Amin, Al Habibi. "Tafsir Sufi *Laṭāif al-Isyārāt* Karya al-Qusyairi Perspektif Tasawuf dan Psikologi". *Ṣuḥuf*. Vol.9. No. 1. Juni 2016.
- Amir al-Najar. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* terj. Hasan Abrori. Jakarta: Putaka Azzam, 2004.
- Baidan, Nashruddin *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Bakry, Mubassyrah. "Konsep *al-Nafs* (Jiwa) dalam Filsafat Islam". *Al-Asas*. Vol. III. No.1. April, 2015.
- Baraja, Arfan Abbas. *Ayat-Ayat Kauniyah: Analisis Kitab Tafsir Isyari (Sufi) Imam al-Qusyairi terhadap Beberapa Ayat Kauniyah dalam al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI). 2009.
- Fiqih, Ainul Muh. "Makna *Ikhlas* dalam *Tafsir al-Tustarī* Karya Sahl Ibn 'Abdullah al-Tustarī'. Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri. Surakarta. 2017.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi: Untuk Transformasi, Hati, Jiwa, dan Ruh* terj. Hasyim Rauf. Jakarta: Penerbit Zaman. 2014.
- Ghufran, Ali. "Tafsir *Bismillāhirrahmānirrahīm* menurut al-Qusyairi: Aplikasi terhadap Metode Penafsiran Seorang Sufi". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Hikmah, A'rifatul. "Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2009.

- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Sosial*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.
- HS, Nasrul. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.cet.I.
- Ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris, *Mu'jam al-Maqāyyīs al-Lughah*. tt: Dar al-Fikri, tt.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016. CET. 18.
- Kulsum, Umi. "Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja". dalam staiannur.ac.id.
- Mahsun, Toha Moh. "Kisah Musa dan Khidir dalam Surat al-Kahfi: Studi atas Penafsiran al-Qusyairi dalam kitab *Lataif al-Isyarat*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Mandzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Beirut: ttp. tth.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakir. *Nuansa-nuasa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Munawwir, Warson Ahmad dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir: Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Progressif. 2007.
- Munawwir, Warson Ahmad. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Progressif. 1997.
- Muṣṭafā. *Filsafat Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, Cet.I. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press: 2014.
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2011. cet.III.

- Rahardjo, Dawam M. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996. Cet. I.
- Sa'adah, Ifadatus Dwi . "Kalam asy-'Ariyah dalam Tafsir Sufistik *Lataif al-Isyarat Karya al-Qusyairi*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Suryadilaga, Alfatih M. dkk dalam Ainur Rafiq Adnan (ed). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Syakur, Abd. "Metode Ketenangan Jiwa: Studi Perbandingan antara al-Ghazali dan Sigmund Freud". *Jurnal Islamica*. Vol.1. No.2. Maret 2007.
- Tarjamah al-Qur'an Digital.
- Zar, Sirojuddin. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Zulianto, Nur Fajar . "Konsep Jiwa yang Tenang dalam Surat al-Fajr Ayat 27-30 dan Implementasinya dalam Kesehatan Mental: Analisis Bimbingan Konseling Islam". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Nayla Na'imatur Rizkiyah

TTL : Nganjuk, 11 November 1995

Alamat Asal : Desa Sanggrahan Kec. Gondang Kab. Nganjuk
Prov. Jawa Timur

Alamat Tinggal : Jl. Wahid Hasyim No. 3, Gateng, Condongcatur,
Depok, Sleman, Yogyakarta

No. Hp : 085706709991

Email : naylanaima95@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Imam Suhadi (Alm)

Wali : Muhammad Ilham

Ibu : Nur Azizah Faridah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Desa Sanggrahan Kec. Gondang Kab. Nganjuk
Prov. Jawa Timur

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK : TK Darmawanita (1999-2001)

SD : SDN Ngujung II (2001-2008)

SMP : Mts. Darul Ihsan Nganjuk (2008-2011)

SMA : MA. Al-Hikmah Purwoasri Kediri (2011-2014)

SI : UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta (2014-2018)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Modern Darul Ihsan Payaman Nganjuk (2008-20011)
- b. Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri (2011-2014)
- c. Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (2014-2018)

